

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (RME) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD GMIM RAANAN BARU

Anggreiny Rahel Raboy¹, Tellma M. Tiwa², Richard D.H Pangkey³

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado

E-mail: raboyanggreiny@gmail.com, tellmatywa@unima.ac.id,
richardpangkey@unima.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) pada siswa kelas IV SD GMIM Raanan Baru. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD GMIM Raanan Baru yang berjumlah 23 siswa. Untuk mendapatkan data maka digunakan teknik pengumpulan data melalui tes dan non tes. Teknik pengolahan data melalui presentase. Hasil yang dicapai pada siklus I adalah 68,47% belum berhasil sehingga dilanjutkan pada siklus II. Dan pada siklus II telah mencapai 84,13%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar di kelas IV SD GMIM Raanan Baru. Bertolak dari hasil penelitian ini diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk lebih memotivasi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME), Hasil Belajar

Abstract

The purpose of this study was to describe the application of the *Realistic Mathematics Education* (RME) learning model to fourth grade students of GMIM Raanan Baru Elementary School. This study used a classroom action research (CAR) design using four stages, namely planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 23 fourth grade students of GMIM Raanan Baru Elementary School. To obtain data, data collection techniques were used through tests and non-tests. Data processing techniques through percentages. The results achieved in cycle I were 68.47% not yet successful so they were continued in cycle II. And in cycle II it has reached 84.13%. Based on the results of this study, it can be concluded that the application of the *Realistic Mathematics Education* (RME) learning model can improve student learning outcomes in flat shape material in fourth grade of GMIM Raanan Baru Elementary School. Based on the results of this study, it is hoped that teachers can use a variety of learning models to motivate students more in learning so that they can improve student learning outcomes

Key word: *Realistic Mathematics Education* (RME) Learning Model, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan dan merupakan faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan (Asih, 2020). Matematika memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam menghitung, mengukur, menemukan, dan menerapkan rumus matematika yang relevan dengan pemahaman konsep dalam kehidupan sehari-hari. (Lukman et al., 2021). Lebih lanjut Khotimah & As'ad, (2020) mengemukakan bahwa matematika dapat membantu siswa memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, dan matematika juga merupakan cara berpikir yang logis dan jelas.

Meskipun matematika menjadi mata pelajaran yang sangat penting, sebagian siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Oleh karena itu, penggunaan strategi pembelajaran serta pembelajaran yang efektif sangat diperlukan agar dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran matematika. Pembelajaran efektif senantiasa terus diupayakan oleh setiap guru pada masing-masing pelajaran, terutama pelajaran matematika. Permasalahan yang dihadapi pada pelajaran matematika adalah siswa sering menghadapi kesulitan dalam memahami materi.

Era pembelajaran abad 21 mendorong agar siswa menguasai kemampuan dalam pemecahan masalah. *Realistic Mathematics Education* (RME) bisa dipergunakan menjadi alternatif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa. Strategi pembelajaran menggunakan *Realistic Mathematics Education* (RME) menekankan akan pentingnya konteks nyata yang dikenal siswa, dan proses konstruksi pengetahuan matematika oleh

siswa sendiri dapat memberikan kesempatan siswa aktif dan kreatif. Siswa akan lebih mudah mengingat jika mereka membangun pengetahuan itu sendiri melalui konteks nyata siswa lebih mudah memahami suatu konsep, sehingga dengan *Realistic Mathematics Education* (RME) diharapkan siswa akan lebih memahami dan mengingat materi yang dipelajari, karena kebermaknaan ilmu pengetahuan juga menjadi aspek utama dalam proses belajar.

Kebermaknaan konsep matematika merupakan konsep utama dari pendidikan matematika realistik. Menurut Freudenthal proses belajar siswa hanya akan terjadi jika pengetahuan yang dipelajari bermakna bagi siswa. Suatu pengetahuan akan menjadi bermakna bagi siswa jika proses pembelajaran dilaksanakan dalam suatu konteks atau pembelajaran menggunakan masalah realistik. Suatu masalah realistik tidak harus selalu berupa masalah yang ada di dunia nyata dan bisa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari siswa, tetapi suatu masalah dikatakan realistik jika masalah tersebut dapat dibayangkan atau nyata dalam pikiran siswa.

Salah satu dari banyaknya alasan mengapa siswa mengalami kesulitan saat belajar adalah model ataupun metode dari guru tidak cocok dengan bidang studi yang akan mereka pelajari selama pembelajaran dan salah satu dari tantangan yang dihadapi siswa selama proses menerima pelajaran di sekolah adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa. Salah satu tantangan tersebut siswa tidak tertarik untuk belajar apa yang diajarkan guru, terutama matematika karena dianggap sebagai bidang studi paling sulit untuk dipelajari.

Model pembelajaran matematika realistik atau yang dikenal dengan *Realistic Mathematics Education* (RME)

merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang tepat karena dengan model pembelajaran ini siswa dituntut untuk mengkonstruksi pengetahuan dengan kemampuannya sendiri melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukannya dalam kegiatan pembelajaran. (Fitri,2016).

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dari tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya proses belajar. Hasil belajar untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.

Berdasarkan pengamatan di kelas IV SD GMIM Raanan Baru pemahaman materi pelajaran matematika belum sesuai dengan KKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mayoritas belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari jumlah 23 siswa kelas IV hanya 5 siswa atau 21,73% dari 100% yang dapat menyelesaikan soal dengan baik, sedangkan 78,26% belum dapat menyelesaikan soal tersebut. Ada beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar Matematika, pertama kurangnya penyerapan pemahaman siswa tentang materi, kedua minat belajar siswa yang masih kurang, ketiga strategi yang digunakan guru masih berpacu pada metode ceramah.

Berdasarkan permasalahan di atas bahwa model pembelajaran yang diajarkan siswa pada pelajaran matematika harus ada peningkatan. Dengan menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) pada materi bangun datar persegi, persegi panjang, jajar genjang dan segitiga siswa akan lebih aktif dan lebih berpikir kritis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Asmin (Tandilingan, 2010)

mengemukakan bahwa model *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat membuat suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan sehingga siswa tidak mudah bosan, siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuan yang diperolehnya, memupuk kerja sama dalam kelompok, siswa merasa dihargai dan semakin terbuka, melatih daya berpikir dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.

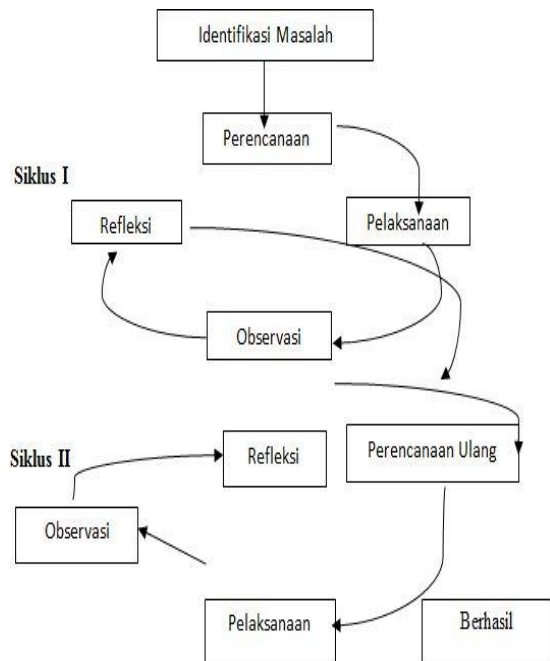
Menurut Fitrah (2016:97) Langkah-langkah model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah sebagai berikut (1) Memahami masalah kontekstual. (2) Menyelesaikan masalah kontekstual. (3) Membandingkan dan mendiskusikan jawaban. (4) Menyimpulkan. Menurut Tarigan (2006:3), *Realistic Mathematics Education* (RME) menempatkan realitas dan pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai titik awal pembelajaran serta menjadikan matematika sebagai aktivitas siswa. Siswa diajak berpikir cara menyelesaikan masalah yang pernah dialaminya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian jenis ini dirasa sangat cocok digunakan karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari permasalahan pembelajaran yang timbul di dalam kelas.

Ada berbagai macam desain dalam model penelitian tindakan kelas (PTK), namun yang digunakan dalam tindakan ini adalah desain Penelitian tindakan kelas (PTK) dari Kemmis dan Mc Taggart dalam Aqib Zainal (2006:31), yang terdiri empat tahap yaitu 1) Perencanaan 2) Tindakan 3) Observasi 4) Refleksi.

Secara garis besar, langkah-langkah kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Model Kemmis dan Mc. Taggart

Penelitian tindakan kelas mempunyai jumlah siklus yang tidak dapat ditentukan sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan. Peneliti dalam hal ini melaksanakan tindakan kelas dari siklus I, jika pada siklus I belum berhasil sesuai dengan kriteria keberhasilan, maka peneliti akan melanjutkan pada siklus II.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD GMIM Raanan Baru, Kecamatan Motoling Barat, Kabupaten Minahasa Selatan dengan jumlah 23 siswa terdiri dari laki – laki 13 orang dan perempuan 10 orang.

Teknik yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah teknik tes dan non tes. Teknik tes penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam bentuk tes tertulis yang terdiri dari pertanyaan atau latihan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan

yang dimiliki setiap siswa. Sedangkan teknik non tes berupa pengamatan terhadap sikap dan keterampilan siswa yang dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan ini.

Analisa data guna mengetahui pencapaian hasil belajar siswa secara kuantitatif, apakah telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar atau tidak. Adapun cara untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus (Trianto, 2011:61) :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya apabila ketuntasan belajar individual dan klasikal $\geq 75\%$, maka suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajar (Depdiknas, 2001:32).

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diambil dari Penerapan Model *Realistic Mathematics Education* (RME) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gmim Raanan Baru dengan materi bangun datar dan jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak II siklus, setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2023 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2023. Siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I.

No	Nama Siswa	Butiran Dan Bobot Soal					Ketuntasan Belajar		Jumlah
		1 15	2 15	3 20	4 20	5 30	Tuntas	Belum tuntas	
1.	AK	15	15	10	10	15	√		65
2.	AK	5	5	10	10	10		√	40
3.	CK	5	5	10	10	15		√	45
4.	CK	15	15	20	15	15	√		80
5.	DW	10	10	15	15	15		√	65
6.	ET	15	15	20	15	20	√		85
7.	HP	15	15	15	15	20	√		80
8.	IE	10	10	15	15	10		√	60
9.	JS	10	10	15	15	15		√	65
10.	KG	15	15	15	15	20	√		80
11.	LM	15	15	20	15	20	√		85
12.	MT	10	10	10	15	15		√	60
13.	MS	15	15	10	15	25	√		80
14.	MK	10	10	10	15	15		√	60
15.	NK	15	15	15	20	20	√		85
16.	QK	10	10	15	15	15		√	65
17.	RS	5	5	10	10	15		√	45
18.	RS	10	10	15	15	10		√	60
19.	RW	15	15	15	20	15	√		80
20.	RM	10	10	15	15	10		√	60
21.	SK	15	15	20	20	15	√		85
22.	ST	15	15	10	10	15		√	65
23.	TK	15	15	15	10	25	√		80
Jumlah		275	275	325	330	370			1.575

Tabel 1. Hasil Pembelajaran Matematika Pada Siklus I

SIKLUS I

Peneliti menyiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan pada saat penelitian. Dan pelaksanaan pembelajaran peneliti menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME). Observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya atau tidak. Setelah proses pembelajaran telah selesai dilaksanakan peneliti dan guru pengamat berdiskusi mengenai hasil yang diperoleh untuk menemukan kekurangan dalam penelitian siklus I ini. Hasil refleksi ini kemudian akan menjadi dasar untuk perencanaan berikutnya yakni dengan merevisi rencana pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada antara siswa dan guru pada setiap penilaian instrumen penelitian dalam rangka perbaikan pembelajaran. Hasil tes pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut:

Dari data hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata siswa secara keseluruhan adalah:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$= \frac{1575}{2300} \times 100\%$$

$$= 68,47 \%$$

Jadi pencapaian hasil belajar pada siklus I adalah 68,47 %

Ket : KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah Skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah Skor Total

2. Presentase ketuntasan belajar siswa siklus I

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$= \frac{10}{23} \times 100\%$$

$$= 43,47\%$$

Berdasarkan hasil penelitian, nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 85, jumlah nilai rata-rata 68,47%, dan jumlah siswa yang tuntas adalah 10 siswa (43,47%). Berdasarkan hasil tes siklus I terlihat belum mencapai standar ketuntasan belajar. Oleh karena itu perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II

SIKLUS II

Pada tahap siklus II ini kegiatan pembelajaran masih sejalan dengan siklus I yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME). Peneliti sebagai guru mengamati respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran sudah baik, hal ini dilihat pada keaktifan siswa dalam proses belajar mengalami peningkatan dari siklus I. Pada saat kegiatan

pembelajaran berlangsung, kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki, siswa sudah dapat memahami materi yang disampaikan dan pada saat diberikan soal evaluasi dan berdiskusi kelompok hampir semua siswa sudah dapat menjawab dengan benar dan aktif dalam berdiskusi kelompok. Dengan melihat hasil belajar siswa setelah diberikan evaluasi ini sudah meningkat, maka penelitian pada siklus II dapat dikatakan berhasil. Hasil tes pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama Siswa	Butiran Dan Bobot Soal					Ketuntasan Belajar		Jumlah
		1 15	2 15	3 20	4 20	5 30	Tuntas	Belum tuntas	
1.	AK	15	15	15	15	20	√		80
2.	AK	10	10	10	15	5		√	50
3.	CK	15	15	10	10	5		√	55
4.	CK	15	15	20	20	25	√		95
5.	DW	15	15	15	15	20	√		80
6.	ET	15	15	20	20	30	√		100
7.	HP	15	15	20	20	20	√		90
8.	IE	15	15	20	15	15	√		80
9.	JS	15	15	20	15	20	√		85
10.	KG	15	15	20	20	25	√		95
11.	LM	15	15	20	20	30	√		100
12.	MT	10	10	20	20	20	√		80
13.	MS	15	15	20	20	25	√		95
14.	MK	10	10	20	20	20	√		80
15.	NK	15	15	20	20	30	√		100
16.	QK	15	15	15	20	20	√		85
17.	RS	10	10	10	15	10		√	55
18.	RS	15	15	20	15	15	√		80
19.	RW	15	15	20	20	25	√		95
20.	RM	15	15	15	15	20	√		80
21.	SK	15	15	20	20	30	√		100
22.	ST	15	15	15	15	20	√		80
23.	TK	15	15	20	20	25	√		95
Jumlah		325	325	405	405	475			1.935

Tabel 2. Hasil Pembelajaran Matematika Pada Siklus II

Dari data hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata siswa secara keseluruhan adalah:

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{T}{T_t} \times 100 \\
 &= \frac{1935}{2300} \times 100 \% \\
 &= 84,13 \%
 \end{aligned}$$

Jadi pencapaian hasil belajar pada siklus II adalah 84,13%

Ket : KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah Skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah Skor Total

2. Presentase Ketuntasan belajar siswa siklus II

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{T}{T_t} \times 100\% \\
 &= \frac{20}{23} \times 100\% \\
 &= 86,95\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel hasil siklus II nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100, dengan jumlah rata-rata 84,13% dan jumlah siswa yang tuntas adalah 20 siswa (86,95%). Berdasarkan hasil tes siklus II terlihat sudah mencapai standar ketuntasan belajar dan hasil belajar siswa sudah meningkat. Oleh karena itu, peneliti hanya sampai di siklus II.

Pembahasan

Setelah semua data yang terlaksana pada Pelaksanaan Tindakan Siklus I dan siklus II telah diuraikan pada bagian hasil setiap siklus, maka proses dari setiap siklus yang telah dilaksanakan menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) mampu membuat siswa aktif dalam pembelajaran di kelas terhadap materi yang telah disiapkan oleh guru. Dengan menghubungkan realita dalam pembelajaran siswa dapat mudah mengerti materi yang disampaikan guru dan juga dengan adanya kelompok, setiap siswa mendiskusikan materi dan mampu menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I jauh berbeda dengan siklus II, karena pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Hal ini terjadi karena masih ada beberapa

kelemahan yaitu guru kurang memiliki ketegasan dalam menjaga kondisi kelas, guru masih perlu meningkatkan kemampuan dalam mendorong siswa untuk berani bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas, dan tingkat semangat siswa masih tergolong rendah, oleh karena itu masih ada siswa yang masih bermain-main dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Berdasarkan presentase hasil belajar siklus I adalah 68,47%, maka perlu melakukan perencanaan ulang untuk siklus II. Pada siklus II hasil belajar adalah 84,13 % sehingga ada peningkatan dan dapat mencapai standar ketuntasan. Dan kekurangan – kekurangan yang ada pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II.

Pembelajaran pada siklus II dapat berjalan dengan sangat baik karena peneliti sudah membagikan kelompok secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik. Alasan peneliti membagi kelompok secara heterogen yang terdiri dari berbagai tingkat akademik karena dianggap lebih efektif, siswa yang berkemampuan akademik tinggi dapat memberi inspirasi terhadap siswa yang berkemampuan akademik rendah. Alasan tersebut sejalan dengan pendapat Irma Zul Astri (2010), bahwa kelompok heterogen bisa membantu murid yang berkemampuan rendah untuk dapat belajar dari murid yang berkemampuan tinggi. Siswa pun mulai aktif mengikuti pelajaran karena peneliti sering memberi motivasi kepada siswa yang kurang percaya diri. Hal tersebut sesuai dengan peranan guru sebagai motivator yaitu guru merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi siswa, sehingga siswa juga mulai memiliki rasa tanggung jawab dengan adanya pembagian tugas karena dengan adanya

pembagian tugas kelompok melatih siswa untuk disiplin dan bertanggung jawab serta melatih kerja sama antar kelompok.

Menurut Freudenthal dalam Mulyati, A (2016:91) *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah pembelajaran yang dilakukan dalam interaksi dengan lingkungannya, dan dimulai dari permasalahan yang nyata atau yang bisa dibayangkan oleh siswa serta menekankan keterampilan proses dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Menurut Hadi (2005:19), *Realistic Mathematics Education* (RME) digunakan sebagai titik awal untuk pengembangan ide dan konsep matematika. Penjelasan lebih lanjut bahwa pembelajaran matematika realistik ini berangkat dari kehidupan anak, yang dapat dengan mudah dipahami oleh anak, nyata, dan terjangkau oleh imajinasinya, dan dapat dibayangkan sehingga mudah baginya untuk mencari kemungkinan penyelesaiannya dengan menggunakan kemampuan matematis yang telah dimiliki.

Dari pendapat dari para ahli dan hasil yang diperoleh, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD GMIM Raanan Baru, aktivitas belajar siswa semakin meningkat, suasana belajar juga menjadi nyaman, hal ini terjadi karena siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar, siswa juga dapat menyelesaikan atau memecahkan masalah kontekstual yang ada dengan menggunakan cara mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Fitrah (2016: 97) tentang langkah-langkah model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dimana siswa mampu memahami masalah

kontekstual, menyelesaikan masalah kontekstual, membandingkan dan mendiskusikan jawaban kemudian memberikan kesimpulan dari penyelesaian masalah kontekstual yang sudah dilakukan. Hasil yang diperoleh siswa dalam penelitian ini bukan hanya mendapatkan nilai yang memuaskan tetapi juga meningkatkan pengetahuan dan juga wawasan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pelajaran matematika dengan materi bangun datar dengan menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) siswa dapat lebih mudah mengerti dan pahami materi yang dijelaskan oleh guru karena *Realistic Mathematics Education* (RME) berhubungan dengan realita atau kehidupan sehari-hari siswa.

Penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi Bangun Datar persegi, persegi panjang, jajar genjang dan segitiga siswa kelas IV, dengan hasil capaian pada siklus I yaitu 68,47% dan siklus II 84,13%. Dengan penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) membuat siswa mudah mengerti dan lebih aktif dalam pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, S. K. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Thinking Skill and Creativity Journal*, 2(2), 103–110.
- Daton, Y. L., Hariyani, S., & Suwanti, V. (2019). Penerapan Model Realistic Mathematics Education (RME) Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Semnas SENASTEK Unikama 2019*, 2.
- Fitrah, M. (2016). Model pembelajaran matematika sekolah (kajian prespektif berdasarkan hasil teori dan penelitian). *Jogyakarta : deepublish*
- Fitri, Y. (2016). Model pembelajaran matematika realistik. *theorems*
- Kasim, K. M. A., Sutarto, S., Agusfianuddin, A., & Syahrir, S. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Segitiga Kelas VII Smpn 2 Pujut. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia* (Vol. 1, No. 1, pp. 271-277).
- Khotimah, S. H., & As'ad, M. (2020). Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal*
- Lukman, Mukhlisa, N., & Mahmud, S. (2021). Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa Di Upt SD Negeri Se-Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, XX.
- Muchlisin, Riadi. (2017). *Pembelajaran Realistic Mathematics Education(RME)*. <https://www.kajianpustaka.com/2017/10/pembelajaran-realistic-mathematics-education.html>
- Pangkey, Richard DH. "Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD GMIM Sendangan Sonder."

Jurnal Forum Pendidikan. Vol. 15.
No. 2. 2020.

Zhafirah, L. (2020). Penerapan model pembelajaran realistic mathematics education (rme) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).